



Ungkap Tuntas Idemu Secara Ilmiah

MODUL TEMA 9

BAHASA INDONESIA PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Ungkap Tuntas Idemu Secara Ilmiah

MODUL TEMA 9

**BAHASA INDONESIA PAKET C
SETARA SMA/MA
KELAS XI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 9 : Ungkap Tuntas Idemu Secara Ilmiah

- **Penulis:** Tika Hatika, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Modul	3
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	6
Pengantar Modul	7
Unit 9.1: Ayo Gali Informasi dalam Karya Ilmiah!	8
Uraian Materi	8
Membaca Teks Karya Ilmiah	8
Pengertian Karya Ilmiah	11
Unsur-unsur Karya Ilmiah	13
Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Karya Ilmiah	14
Mengidentifikasi Tujuan dan Esensi dalam Teks Karya Ilmiah	15
Merancang Informasi Teks Karya Ilmiah	16
Tugas	18
Soal Latihan	18
Unit 9.2 Siapa Takut Membuat Karya Ilmiah	29
Uraian Materi	29
Membaca Teks Karya Ilmiah	29
Menganalisis Sistematika Teks Karya Ilmiah	35
Menganalisis Ciri Kebahasaan Teks Karya Ilmiah	36
Menyusun Teks Karya Ilmiah	36
Tugas	36
Soal Latihan	36
Alat Peraga, Media, dan Sumber Belajar	40
Rangkuman	41
Saran Referensi	42
Kunci Jawaban dan Penilaian	43
Daftar Pustaka	46



Ungkap Tuntas Idemu Secara Ilmiah



Petunjuk Penggunaan Modul

Modul 9 dengan topik “ Ungkap Tuntas Idemu Secara Ilmiah” ini terbagi dalam dua subtopik atau dua unit sebagai berikut.

Ungkap Tuntas Idemu Secara Ilmiah	
Unit 9.1 Ayo Gali Informasi dalam Karya Ilmiah!	Unit 9.2 Siapa Takut Membuat Karya Ilmiah
Materi - Membaca Teks Karya Ilmiah - Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Karya ilmiah - Mengidentifikasi Tujuan dan Esensi dalam Teks Karya Ilmiah - Merancang Informasi Teks Karya Ilmiah	Materi - Membaca Teks Karya Ilmiah - Menganalisis Sistematika Teks Karya Ilmiah - Menganalisis Ciri Kebahasaan Teks Karya Ilmiah - Menyusun Teks Karya Ilmiah
Tugas Soal Latihan	Tugas Soal Latihan Rangkuman Kunci Jawaban dan Penilaian Daftar Pustaka
Mari mengerjakan tugas dan soal latihan	

Petunjuk Belajar

Peserta Didik

Sebagai peserta didik, Anda harus mempelajari modul ini secara bertahap dan berurutan, yaitu dimulai dari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit 9-1. Setelah selesai mempelajari materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit 9-1 dan mengerjakan tugas-tugas dan soal-soal latihannya serta Anda benar-benar yakin telah memahami materi pembelajarannya, barulah Anda diperkenankan untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan pada Unit-9.2. Pada bagian ini pun Anda harus mempelajari materi-materi pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas dan soal-soal latihannya dengan baik.

Sebelum Anda meminta waktu untuk mengerjakan tugas dan latihan soal-soal, Anda haruslah benar-benar telah memahami seluruh atau sebagian besar materi pembelajaran yang diuraikan pada Unit- 9.1 dan Unit-9.2. Di samping itu, Anda juga dituntut untuk setidaknya tidaknya berhasil dengan benar menyelesaikan sebagian besar soal- soal latihan tersebut.

Sebagai peserta didik, Anda akan mendapat kesempatan pada kegiatan belajar secara tatap muka (tutorial) untuk membahas lebih lanjut materi pembelajaran yang kemungkinan belum berhasil Anda pahami selama belajar mandiri. Selama kegiatan belajar secara tatap muka, tutor akan lebih bertindak sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dapat digunakan untuk membahas masing-masing materi pokok atau materi pembelajaran yang masih belum atau yang masih sulit Anda pahami. Terbuka juga kemungkinan bagi Anda sebagai peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (antara 2-3 orang) dalam mendiskusikan materi pokok yang diuraikan di dalam modul ini.

Hasil diskusi kelompok disajikan oleh setiap kelompok guna mendapatkan tanggapan dari kelompok-kelompok lainnya. Kemudian, kesimpulan dirumuskan bersama pada setiap akhir penyajian hasil diskusi kelompok. Jika tidak ada pembentukan kelompok, pada akhir pembahasan masing-masing materi pokok, Anda dapat merumuskan sendiri kesimpulan atau merumuskan secara bersama-sama dengan sesama peserta didik atau dapat juga meminta bimbingan tutor.

Tutor

Modul ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Modul ini dilengkapi dengan materi, rangkuman, tugas, soal-soal latihan, dan kunci jawaban..

Sebagai tutor, Anda hanya bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing dalam pembelajaran di kala peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam modul. Karena itu, Anda sebagai tutor hendaknya dapat membimbing, memberikan motivasi, dan mengarahkan peserta didik dalam memahami materi-materi dan tugas-tugas atau latihan tersebut yang sekiranya sulit dipahami.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari dan mengikuti serangkaian materi dan tugas dalam modul ini diharapkan Anda dapat:

1. menjelaskan pengertian dan fungsi sosial teks karya ilmiah
2. mengidentifikasi informasi dalam teks karya ilmiah
3. mengidentifikasi tujuan dan esensi dalam teks karya ilmiah
4. merancang informasi teks karya ilmiah
5. menganalisis sistematika teks karya ilmiah
6. menganalisis ciri kebahasaan teks karya ilmiah
7. menyusun teks karya ilmiah
8. mempresentasikan teks karya ilmiah yang telah disusun
9. merevisi teks karya ilmiah berdasarkan masukan dari peserta diskusi

Pengantar Modul

Selamat Anda telah berhasil mempelajari modul 8 setara kelas XI sehingga sekarang Anda diperkenankan untuk melanjutkan ke modul 9 setara kelas XI. Pada modul ini, Anda akan mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan teks karya ilmiah. Modul ini terdiri atas 2 unit. Pada Unit-9.1 (*Ayo Gali Informasi dalam Karya Ilmiah*) Anda akan mempelajari bagaimana cara mendapatkan informasi dari sebuah karya ilmiah, yakni dengan cara mengidentifikasi isi pokok informasi, tujuan dan esensi dalam teks karya ilmiah, serta merancang informasi teks karya ilmiah. Pada Unit-9. 2 (*Siapa Takut Membuat Karya Ilmiah*) Anda akan mempelajari bagaimana cara menganalisis sistematika, ciri kebahasaan teks karya ilmiah; dan menyusun teks karya ilmiah; mempresentasikan teks Karya ilmiah yang telah disusun; dan merevisi teks karya ilmiah berdasarkan masukan dari teman.

Modul ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri. Dalam modul ini juga disertakan beberapa referensi *link* dari sumber belajar *online* yang dapat Anda buka untuk menambah khasanah pengetahuan Anda.

Selama mempelajari modul ini, Anda disarankan untuk membuat catatan mengenai materi pembelajaran yang menurut Anda perlu didiskusikan selama kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan.

UNIT 1

Ayo Lengkapi Usulanmu!

Uraian Materi

Membaca Teks Karya Ilmiah.

Pada Unit-9.1 ini Anda akan belajar tentang pengertian teks karya ilmiah, Unsur-karya ilmiah, mengidentifikasi isi pokok informasi dalam karya ilmiah, mengidentifikasi tujuan dan esensi dalam karya ilmiah, dan merancang informasi karya ilmiah . Untuk mencapai tujuan pembelajaran materi tersebut, bacalah teks karya ilmiah yang berjudul *Mengajarkan Pemahaman Membaca kepada Siswa* berikut dengan cermat.

MENGAJARKAN MEMBACA PEMAHAMAN KEPADA SISWA

oleh Pranowo, Sunarti, dan Siti Rochmiati

1. Pendahuluan

Banyak alasan bagi seorang siswa SMU harus menguasai kemampuan membaca pemahaman yaitu (a) membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar, (b) mempercepat waktu membaca dengan perolehan pengetahuan yang lebih banyak, (c) memberikan wawasan secara luas tentang berbagai jenis kegiatan membaca, dan (d) membiasakan siswa berfikir kritis terhadap bacaan yang dibaca (Smith, 1973). Alasan-alasan semacam itu sangat rasional mengingat siswa SMU secara psikologis telah menunjukkan kematangan karena fungsi-fungsi biologis, terutama syaraf-syaraf otaknya telah mengalami proses lateralisasi (Lenneberg, 1967). ...dst.

Membaca pemahaman memiliki kedudukan yang sangat penting dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lain, terutama dalam konteks belajar. Kita semua memaklumi bahwa informasi yang dapat diperoleh melalui mata dan telinga sangat terbatas jangkauannya. Lain halnya dengan membaca. Segala informasi yang tidak dapat dilihat tempat dan waktu kejadiannya apabila disebarluaskan melalui bacaan, dapat dibaca sewaktu-waktu. Begitu pula segala informasi yang dibutuhkan dapat

diperoleh berulang-ulang apabila telah terekam dalam tulisan. Hal ini akan sangat berbeda dengan kemampuan berbahasa lain seperti berbicara dan menyimak. ...dst.

Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman secara memadai. Hasil penelitian Sunarti (1992) membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman para siswa STM di Yogyakarta masih belum memadai. ...dst.

Berdasarkan bukti-bukti di atas nampak bahwa pengajaran kemampuan membaca pemahaman (dalam bahasa Indonesia) belum memadai. Dari berbagai faktor penyebab kegagalan tersebut adalah gagalnya pengajaran bahasa di sekolah. Oleh karena itu, makalah ini akan menguraikan masalah bagaimanakah cara mengajarkan kemampuan membaca pemahaman kepada siswa SMU?

Tujuan pembahasan masalah ini adalah agar para guru memiliki alternatif gambaran cara mengajarkan kemampuan membaca pemahaman. Bila tujuan ini tercapai setidaknya para guru dapat membuat variasi penyampaian materi pengajaran membaca di sekolah.

2. Studi Kepustakaan

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah proses rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks (Smith, 1973). Proses rekonstruksi pesan merupakan proses interaktif, berlapis-lapis dan proses pengujian hipotesis. Ahli lain mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah pemahaman arti dalam suatu bahasa melalui tulisan atau bacaan (Lado, 1964). ... dst.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami isi bacaan baik isi secara tersurat maupun tersirat dengan cara mengolah informasi dan merekonstruksi isi atau pesan yang terkandung dalam bacaan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara umum (Pranowo, 1990). ...dst.

Setelah kita mengenal pengertian membaca pemahaman serta aspek-aspek yang perlu dikuasai dalam membaca pemahaman, masalah lain yang juga diuraikan adalah metode pengajaran membaca pemahaman. ... Mackey (1965) mengemukakan berbagai metode pengajaran, antara lain (1) metode tata bahasa, (2) metode linguistik, (3) metode elektik, (4) metode mimem, dsb. Dari berbagai metode tersebut metode elektik dianggap paling applicable karena merupakan gabungan dari kelebihan berbagai metode yang ada. ...dts.

Berdasarkan kajian kepustakaan di atas kemudian disusun kerangka berpikir sebagai berikut.

a. Membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami isi bacaan baik isi secara tersurat maupun tersirat dengan cara mengolah informasi dan merekonstruksi isi atau pesan yang terkandung dalam bacaan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara umum.

b. dst.

3. Pembahasan

Pengajaran membaca pemahaman pada dasarnya adalah mengajarkan membaca untuk menangkap informasi yang terkandung dalam bacaan. Sebagai model pengajaran akan dibahas berdasarkan taksonomi membaca pemahaman menurut pendapat Allan Davis dan Widdoson yang terdiri atas 4 macam yaitu menangkap arti dan ungkapan, menyimpulkan gagasan, menduga pesan, dan menilai bacaan. Sedangkan penyajiannya akan menggunakan pendekatan struktural dan acuan teori belajar behaviorisme.

Bertolak dari prinsip-prinsip tersebut pengajaran membaca dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih bacaan yang sesuai dengan siswa SMTA
- b. Menyuruh siswa membaca teks dalam hati.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berdasarkan aspek-aspek membaca pemahaman.

Berdasarkan ketiga langkah tersebut, dalam penyajiannya didasarkan pada asumsi-asumsi linguistik struktural untuk butir-butir pemahaman bahasa, dan prinsip-prinsip belajar secara behavioristik untuk proses belajarnya. Dengan demikian disain pengajarannya sebagai berikut:

1. Disediakan teks berjudul "..."
2. Bacalah teks berikut dalam hati, sebelum kita memahami isinya
3. dst.

Setelah disain pengajaran dibuat, proses belajar-mengajar yang dapat dilakukan berdasarkan teori behaviorisme antara lain sebagai berikut:

1. Guru menyuruh murid membaca teks dalam hati.

2. Guru menanyakan arti kata sukar dan ungkapan.
3. Guru menyiapkan kesimpulan isi setiap paragraf.
4. Guru menyuruh murid menduga maksud penulis
5. dst.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Membaca pemahaman memiliki berbagai manfaat bagi siswa yaitu (1) meningkatkan kemampuan belajar siswa, (2) mempercepat waktu membaca dengan perolehan pengetahuan yang lebih banyak, (3) memberikan wawasan luas mengenai berbagai jenis bacaan, dan (4) membiasakan berpikir kritis terhadap siswa pada waktu membaca.

b. dst.

Pengertian Karya Ilmiah

Setelah Anda membaca contoh karya ilmiah (makalah) di atas, tentu dapat mengungkapkan pengertian dan unsur-unsur atau organisasi yang tercantum dalam sebuah karya ilmiah tersebut. Apa itu *karya ilmiah*? Karya ilmiah terdiri dari dua kata yaitu karya dan ilmiah. Karya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dapat dikelompokkan pengertian yang mengandung terkait antara satu pengertian dengan pengertian lainnya. *Pertama* berarti pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan). *Kedua* hasil ciptaan yang bukan saduran, salinan, atau terjemahan. *Ketiga* hasil ciptaan yang bukan tiruan. (1) Ilmiah dapat diartikan bahwa karya merupakan hasil ciptaan yang bukan tiruan atau *foto copy*, hasil ciptaan tersebut dapat berbentuk tulisan, lisan, dan benda. Sedangkan, *ilmiah* adalah bersifat ilmu dan secara ilmu pengetahuan, memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. (2) Ilmiah diartikan sebagai hal yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan. Dalam membuat sesuatu yang bersifat ilmiah seseorang harus memiliki landasan yang kuat atau dikenal dengan istilah teori.

Banyak teori yang memberikan gambaran apa itu karya ilmiah, antara lain:

1. Drs. Totok Djuroto dan Dr. Bambang Supriyadi menyebutkan bahwa karya ilmiah merupakan serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian, yang sistematis berdasar pada metode ilmiah, untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya.

2. Menurut Brotowidjoyo menjelaskan bahwa karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut Metodologi penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah rangkain kegiatan yang dituangkan melalui tulisan berdasarkan kepada tata cara penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam penulisan karya ilmiah, seorang penulis harus memperhatikan tata bahasa yang digunakan, sistematika penulisan, metodologi penulisan, dan teori yang digunakan. Semua ini bertujuan untuk memvalidkan data yang diperoleh. (<https://rahmadboco.wordpress.com/2011/05/13/karya-ilmiah/>)

Jenis-jenis Karya Ilmiah

Beberapa jenis karya ilmiah yang paling banyak diterbitkan oleh manusia adalah sebagai berikut :

1. Makalah

Makalah merupakan karya ilmiah yang menyajikan sebuah masalah yang penyelesaiannya mengandalkan berbagai macam data yang ada di lapangan. Karya ilmiah ini bersifat empiris dan juga objektif. Dalam penyajiannya, makalah biasanya dipresentasikan dalam sebuah kegiatan seminar.

2 Artikel

Dalam konteks jurnalistik, pengertian karya ilmiah artikel merupakan karya ilmiah yang memuat pendapat subjektif pembuatnya mengenai sebuah peristiwa ataupun masalah tertentu, sedangkan jika dipandang dari sudut pandang ilmiah, artikel dapat diartikan sebagai karya tulis yang sengaja dirancang untuk dimuat dalam jurnal ataupun kumpulan artikel yang dibuat dengan memperhatikan kaidah penulisan ilmiah dan mengikuti pedoman ilmiah yang berlaku.

3. Skripsi

Skripsi merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa untuk bisa mendapatkan gelar sarjana (S1). Skripsi memuat tulisan berisi pendapat penulis dengan mengacu ataupun berdasarkan teori yang telah diterbitkan sebelumnya.

Unsur-Unsur Karya ilmiah

Setelah Anda membaca contoh karya ilmiah yang tersaji di atas, kira-kira masuk ke dalam jenis yang mana? Tentu Anda dapat mengelompokkan berdasarkan kesesuaian pengertian dari ketiga jenis karya ilmiah tersebut bukan? Karya ilmiah yang tersaji termasuk jenis makalah.

Unsur-unsur makalah pada dasarnya terdapat topik, permasalahan, dasar teori, pembahasan, kesimpulan dan saran. Makalah di atas terbagi menjadi empat bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) studi kepustakaan, (3) pembahasan, dan (4) kesimpulan atau penutup.

Pada bagian pendahuluan, biasanya menguraikan tentang latar belakang masalah yang isinya mengungkapkan (1) alasan -alasan mengapa perlu dibahas masalah tersebut, dan (2) kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan bukti-bukti tersebut, maka penulis makalah mengungkapkan atau merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Dan yang terakhir, pada bagian pendahuluan itu, diungkapkan tujuan pembahasan.

Pada bagian studi kepustakaan, penulis menguraikan tentang pengertian topik yang sedang dibahas menurut para ahli, hasil-hasil penelitian para ahli mengenai topik yang dibicarakan, dan merumuskan kerangka berpikir.

Pada bagian pembahasan, penulis mengungkapkan pembahasan masalah sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

Pada bagian penutup, penulis menyimpulkan secara singkat apa yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

Terakhir, setiap makalah harus dilengkapi dengan daftar pustaka.

Teknik penulisan makalah tidak memuat halaman pelengkap pendahuluan, seperti halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi, tetapi langsung pada bagian isi atau tubuh karangan. Nama penulis dapat dicantumkan di bawah judul makalah. Makalah tidak perlu dibagi menjadi beberapa bab seperti dalam karya ilmiah jenis skripsi.

Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Karya Ilmiah

Materi pembelajaran yang akan kita bahas berikutnya sebagai tindak lanjut dari pembahasan kita tentang pengertian, jenis-jenis dan unsur-unsur karya ilmiah adalah mengidentifikasi isi pokok informasi dalam teks karya ilmiah (makalah) *Mengajarkan Membaca Pemahaman Kepada Siswa* tersebut. Sekarang coba Anda tentukan pokok-pokok isi informasi teks karya ilmiah (makalah) tersebut dengan cara menuliskannya pada buku latihan Anda.

Bagaimana sudahkah Anda menemukan isi pokok-pokok informasi dalam teks karya ilmiah (makalah) *Mengajarkan Membaca Pemahaman Kepada Siswa* tersebut? Kalau sudah, sekarang coba cocokkan jawaban Anda dengan jawaban berikut. Apabila masih banyak kesalahan, coba baca kembali teks makalah tersebut, lalu jawab lagi tanpa melihat jawaban yang tersaji.

Isi pokok informasi : Mengajarkan Membaca Pemahaman Kepada Siswa

Pendahuluan

Latar belakang

- (a) membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar,
- (b) mempercepat waktu membaca
- (c) memberikan wawasan secara luas tentang berbagai jenis kegiatan membaca,
- (d) membiasakan siswa berfikir kritis terhadap bacaan yang dibaca

Membaca pemahaman memiliki kedudukan yang sangat penting

Kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman secara memadai

Perumusan masalah

Bagaimanakah cara mengajarkan kemampuan membaca pemahaman kepada siswa SMU?

Tujuan

Agar para guru memiliki alternatif gambaran cara mengajarkan kemampuan membaca pemahaman.

Studi Kepustakaan

1. Membaca pemahaman pada dasarnya adalah proses rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks.
2. Metode pengajaran, antara lain (1) metode tata bahasa, (2) metode linguistik, (3) metode elektik, dan (4) metode mimem,
3. Kerangka berpikir adalah membaca pemahaman merupakan kegiatan memahami isi bacaan baik isi secara tersurat maupun tersirat

Pembahasan

Pengajaran membaca dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih bacaan yang sesuai dengan siswa SMTA
2. Menyuruh siswa membaca teks dalam hati.
3. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berdasarkan aspek-aspek membaca pemahaman

Proses belajar-mengajar dapat dilakukan berdasarkan teori behaviorisme sebagai berikut:

1. Guru menyuruh murid membaca teks dalam hati.
2. Guru menanyakan arti kata sukar dan ungkapan.
3. Guru menyiapkan kesimpulan isi setiap paragraf.
4. Guru menyuruh murid menduga maksud penulis

Kesimpulan

Membaca pemahaman memiliki berbagai manfaat bagi siswa

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam mengidentifikasi isi pokok-pokok informasi teks karya ilmiah, kerjakanlah soal-soal pada tugas/latihan pada bagian akhir Unit-9.1 ini.

Mengidentifikasi Tujuan dan Esensi dalam Teks Karya Ilmiah

Pada bagian ini Anda akan diajak mengidentifikasi tujuan dan esensi dalam teks karya ilmiah yang telah Anda baca di awal pembelajaran ini, yakni teks karya ilmiah *Mengajarkan Membaca Pemahaman Kepada Siswa*. Coba Anda baca kembali teks tersebut dengan cermat, kemudian temukan tujuan dan esensi karya ilmiah tersebut. Setelah Anda mengerjakan tugas tersebut, cocokkan dengan penjelasan di bawah ini. Jika pekerjaan masih salah, coba ulangi kembali sampai pekerjaan Anda benar.

Tujuan dan esensi teks karya ilmiah *Mengajarkan Membaca Pemahaman Kepada Siswa*

Tujuan
Agar para guru memiliki alternatif gambaran cara mengajarkan kemampuan membaca pemahaman

Esensi

Pengajaran membaca dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih bacaan yang sesuai dengan siswa SMTA
2. Menyuruh siswa membaca teks dalam hati.
3. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berdasarkan aspek-aspek membaca pemahaman

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam mengidentifikasi tujuan dan esensi dalam teks karya ilmiah, kerjakanlah soal-soal pada tugas/latihan pada bagian akhir Unit-9.1 ini.

Merancang Isi Informasi Teks Karya Ilmiah

Pada kegiatan pembelajaran ini, Anda akan belajar merancang teks Karya ilmiah. Pada modul sebelumnya, Anda sudah pernah melakukan kegiatan merancang sebuah teks. Cobalah renungkan sejenak, apakah Anda masih ingat apa yang dimaksud dengan kegiatan merancang? Apakah Anda mengatakan bahwa merancang adalah merencanakan sesuatu atau membuat rencana tentang sesuatu? Atau, apakah jawaban Anda bahwa merancang merupakan membuat rencana tentang sesuatu yang akan dikembangkan atau dikerjakan lebih lanjut? Atau apakah jawaban Anda tentang pengertian merancang adalah membuat kerangka atau garis-garis besar tentang sesuatu yang akan dikembangkan lebih lanjut?

Jika jawaban Anda sesuai dengan salah satu alternatif yang telah dikemukakan di atas, bagus dan selamat. Berarti setidaknya Anda sudah memahami apa yang dimaksud dengan merancang. Namun, seandainya Anda belum juga dapat menjawabnya, janganlah berkecil hati karena kita akan membahasnya pada bagian berikut ini.

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan bahwa merancang adalah mengatur atau merencanakan sesuatu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan merancang isi teks karya ilmiah adalah merencanakan pokok-pokok pikiran yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks karya ilmiah yang sesuai dengan struktur teks karya ilmiah. Dengan kata lain, merancang di sini maksudnya sama dengan menyusun kerangka teks Karya ilmiah sesuai dengan strukturnya.

Setelah kita memahami pengertian merancang, maka kita perlu juga memahami langkah-langkah merancang sebuah teks karya ilmiah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Topik

Pilihlah topik karya ilmiah yang menarik dan bermakna. Artinya, topik yang akan kita pilih harus menarik untuk dibaca dan didiskusikan, serta bermanfaat untuk para pembaca. Selain itu, materi tentang topik yang akan kita tulis harus yang kita kuasai, mudah dicarikan datanya, dan mudah dikembangkan.

2. Menyusun Kerangka Teks

Susunlah kerangka teks sesuai dengan struktur teks karya ilmiah dalam hal ini jenis makalah, yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Misalnya, tentang *Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Siswa terhadap Karya Sastra Indonesia*. Cobalah Anda buat kerangka atau rancangan mengenai topik tersebut. Berpikirlah dengan tenang dalam menuliskan rancangannya pada buku catatan Anda atau pada selembar kertas. Hindarilah pemikiran tentang apakah jawaban yang Anda berikan belum benar atau salah. Kita dapat belajar dari kesalahan kita. Oleh karena itu, tuliskanlah yang ada di dalam pikiran Anda.

Nah bagaimana? Sudahkah Anda selesai menuliskan rancangan teks karya ilmiah *Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Siswa terhadap Karya Sastra Indonesia*? Bila sudah cobalah Anda cocokkan jawaban Anda dengan kerangka di bawah ini.

Rancangan/ kerangka karya ilmiah (makalah)

Topik: Meningkatkan Minat Baca Siswa terhadap Karya Sastra Indonesia

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang
2. Ruang lingkup
3. Perumusan masalah
4. Tujuan

B. Kajian Teori

1. Teori tentang membaca
2. Teori tentang karya sastra Indonesia

C. Pembahasan

Pembahasan tentang bagaimana cara meningkatkan minat baca siswa terhadap karya sastra

D. Kesimpulan dan Saran

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam merancang teks karya ilmiah, kerjakanlah soal-soal tugas/latihan pada bagian akhir unit-9.1.

Mempresentasikan Rancangan Teks Karya Ilmiah

Setelah Anda membuat rancangan teks karya ilmiah, coba presentasikan hasil pekerjaan tersebut secara bergantian di depan kelas untuk ditanggapi teman-teman.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam presentasi adalah sebagai berikut!

1. Siapkan alat peraga seperti laptop dan LCD!
2. Siapkan rancangan teks karya ilmiah yang telah dibuat dalam bentuk *powerpoint*!
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika presentasi
4. Bagi pendengar, tanggapi rancangan teks karya ilmiah tersebut untuk bahan perbaikan.

Merevisi Rancangan Teks Karya ilmiah

Setelah Anda mempresentasikan rancangan teks karya ilmiah yang telah dibuat, tentu sekarang sudah mendapat masukan dari teman-teman untuk perbaikan rancangan teks karya ilmiah tersebut. Sekarang coba Anda perbaiki rancangan teks karya ilmiah tersebut dengan memerhatikan masukan dari teman-teman, ejaan, dan tanda baca yang digunakan dalam rancangan tersebut.

TUGAS 9.1

Uraian

Bacalah teks karya ilmiah (makalah) berikut dengan cermat

DAMPAK NEGATIF PEMANFAATAN GAS MULIA

oleh Iin Pratama

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Nuklir merupakan energi yang sangat besar dan sering digunakan dalam pembangkit listrik. Nuklir juga menjadi salah satu energi cadangan jika bahan bakar fosil telah habis. Nuklir juga sering digunakan dalam pembuatan senjata dalam peperangan. Nuklir merupakan energi yang sangat berbahaya karena jika disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Namun nuklir bisa menjadi energi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia.

Di Amerika Serikat yang memiliki 110 buah reaktor nuklir atau 25,4% dari total seluruh reaktor yang ada di dunia, akan menutup 103 reaktor nuklirnya. Demikian halnya dengan Jerman, negara industri besar ini, juga berencana menutup 19 reaktor nuklirnya. Penutupan pertama dilakukan pada tahun 2002 kemarin, sedang PLTN terakhir akan ditutup pada tahun 2021. Keadaan lain juga terjadi di Swedia, yang menutup seluruh PLTN-nya yang berjumlah 12, mulai tahun 1995. Sampai negara tersebut bebas dari PLTN pada tahun 2010 mendatang.

Sedangkan di Indonesia Proses rencana pembangunan PLTN di Indonesia cukup panjang. Tahun 1972, telah dimulai pembahasan awal dengan membentuk Komisi Persiapan Pembangunan PLTN. Komisi ini kemudian melakukan pemilihan lokasi dan tahun 1975 terpilih 14 lokasi potensial, 5 di antaranya terletak di Jawa Tengah. Lokasi tersebut diteliti BATAN bekerjasama dengan NIRA dari Italia. Dari keempat belas lokasi tersebut, 11 lokasi di pantai utara dan 3 lokasi di pantai selatan.

Pada Desember 1989, Badan Koordinasi Energi Nasional (BAKOREN) memutuskan agar BATAN melaksanakan studi kelayakan dan terpilihlah NewJec (New Japan Engineering Consoltan Inc) untuk melaksanakan studi tapak dan studi kelayakan selama 4,5 tahun, terhitung sejak Desember 1991 sampai pertengahan 1996.

Pada 30 Desember 1993, NewJec menyerahkan dokumen Feasibility Study Report (FSR) dan Preliminary Site Data Report ke BATAN. Rekomendasi NewJec adalah untuk bidang studi non-tapak, secara ekonomis, PLTN kompetitif dan dapat dioperasikan pada jaringan listrik Jawa – Bali di awal tahun 2000-an. Tipe PLTN direkomendasikan berskala menengah, dengan calon tapak di Ujung Lemahabang, Grenggengan, dan Ujungwatu.

Tapi mereka tidak menyadari bahwa setelah menggunakan nuklir, nuklir juga menimbulkan limbah yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia dan bisa merusak lingkungan karena limbah nuklir masih mengandung radioaktif.

B. Rumusan Masalah

Dalam makalah ini kita akan membahas tentang:

1. Dampak apakah yang ditimbulkan oleh limbah nuklir?
2. Masalah-masalah apa yang ditimbulkan oleh limbah nuklir diseluruh dunia?
3. Bagaimana cara dunia dalam mengatasi masalah limbah nuklir?

C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk menjelaskan:

1. dampak yang ditimbulkan oleh limbah nuklir?
2. masalah-masalah yang ditimbulkan oleh limbah nuklir diseluruh dunia?
3. bagaimana cara dunia dalam mengatasi masalah limbah nuklir?

II. Landasan Teori

Departemen pada tahun 2001 (Heisei 13) pada bulan Januari 2001 telah melakukan reorganisasi terhadap struktur organisasi keselamatan tenaga nuklir dan membentuk struktur organisasi baru.

Tujuan regulasi keselamatan fasilitas nuklir adalah untuk membatasi penggunaan tenaga nuklir hanya untuk maksud damai. Selain itu regulasi bertujuan untuk melindungi dan mencegah bencana, proteksi terhadap bahan nuklir dan untuk perencanaan keselamatan umum. Pentingnya regulasi adalah berkaitan dengan keselamatan pengoperasian fasilitas nuklir, dan pencegahan bencana keselamatan yang meliputi material tenaga nuklir, material bahan bakar nuklir dan reactor.

Regulasi keselamatan fasilitas nuklir yang selanjutnya disebut hukum regulasi tenaga nuklir dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab instansi. Regulasi terhadap

fondasi konstruksi tenaga nuklir dan struktur fasilitas nuklir adalah mencegah terjadinya bencana dan melakukan pemeriksaan yang meliputi konstruksi, tingkatan operator dan terhadap perizinannya.

Komite Keselamatan Nuklir membuat perencanaan, melakukan pemeriksaan dan menentukan kebijakan yang berhubungan dengan regulasi untuk menjamin keselamatan pengoperasian fasilitas nuklir. Selain itu juga melakukan double check yang berhubungan dengan penetapan petunjuk yang digunakan dalam pemeriksaan keselamatan, perizinan pembuatan (perubahan) instalasi nuklir. Sehubungan dengan hal penting seperti terjadinya kecelakaan dan kerusakan, manajemen paparan dan lain-lain, setelah menerima laporan dari instansi terkait, bila diperlukan akan dilakukan pemeriksaan yang kemudian hasilnya diumumkan dan diberitahukan pada instansi terkait. Kemudian mengenai double check yang berhubungan dengan perizinan pembuatan instalasi nuklir akan dilakukan dengan pendapat terbuka yang kedua. Apabila diperlukan, disain proses setelah pemberian izin pembangunan instalasi nuklir, izin pembangunan dan inspeksi, Badan Pemerintah menunjuk hal-hal yang penting untuk dilakukan pemeriksaan dan selanjutnya dilaporkan ke Badan Pengawas. Kemudian berdasarkan arahan dari Badan Pemerintah, setelah mendapat laporan akan dilakukan sidang dan selanjutnya hasilnya dilaporkan ke Badan Pemerintah.

III. Pembahasan

A. Pengertian Limbah Radio Aktif

Limbah radioaktif adalah jenis limbah yang mengandung atau terkontaminasi radionuklida pada konsentrasi atau aktivitas yang melebihi batas yang diijinkan (Clearance level) yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Tenaga Nuklir. Definisi tersebut digunakan dalam peraturan perundang-undangan. Pengertian limbah radioaktif yang lain mendefinisikan sebagai zat radioaktif yang sudah tidak dapat digunakan lagi, dan/atau bahan serta peralatan yang terkena zat radioaktif atau menjadi radioaktif dan sudah tidak dapat difungsikan/dimanfaatkan. Bahan atau peralatan tersebut terkena atau menjadi radioaktif kemungkinan karena pengoperasian instalasi nuklir atau instalasi yang memanfaatkan radiasi pengion.

B. Jenis-Jenis Limbah Radio Aktif

1. Dari segi besarnya aktivitas dibagi dalam limbah aktivitas tinggi, aktivitas sedang dan aktivitas rendah.
2. Dari umurnya dibagi menjadi limbah umur paruh panjang, dan limbah umur paruh pendek.
3. Dari bentuk fisiknya dibagi menjadi limbah padat, cair dan gas.

C. Sumber- Sumber Radio Aktif

Limbah radioaktif umumnya berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik menggunakan reaktor nuklir, maupun pemanfaatan nuklir untuk keperluan industri dan rumah sakit.

Ada material-material yang secara alami bersifat radioaktif. Mengolah material-material ini dapat menghasilkan limbah radioaktif dan biasanya dikategorikan dalam NORM. Kebanyakan limbah ini adalah material pemancar partikel alpha yang berasal dari rantai peluruhan uranium dan thorium.

D. Dunia Kebingungan Membuang Limbah Nuklir

Stockholm - Sejak awal era nuklir, sampah-sampah amat radioaktif telah melintasi benua-benua dan lautan, untuk dicarikan tempat aman bagi peristirahatan terakhirnya.

Banyak negara menghasilkan sampah nuklir. Beberapa jenis sampah itu akan terus bersifat radioaktif selama ribuan tahun, namun sejauh ini belum ditemukan cara paling tepat untuk menyimpan dengan aman sampah-sampah itu.

Pada saat ini, sampah yang sangat radioaktif diamankan dalam gudang penyimpanan sementara. Selama 30 sampai 40 tahun, barulah tingkat keradioaktifan dan emisi panasnya berkurang. Namun, setelah itu, ia tetap saja berbahaya dan harus disimpan di suatu tempat permanen yang benar-benar aman bagi lingkungan dan makhluk hidup. Di banyak negara, tidak jelas siapa yang harus membayar ongkos pemeliharaan sampah nuklir untuk jangka waktu ratusan bahkan ribuan tahun. Kebanyakan sampah radioaktif level tinggi - jenis yang paling berbahaya - adalah bahan bakar bekas pakai di 400 lebih PLTN di sekitar 30 negara seluruh dunia. Dimusnahkannya stok senjata nuklir pasca-Perang Dingin, menambah banyak jumlah sampah nuklir yang amat berbahaya tersebut. Bahkan negara-negara nonnuklir sekalipun, menghasilkan sampah radioaktif (dari RS-RS yang mempunyai fasilitas terapi radioaktif dan pusat-pusat riset). Para pakar mengatakan, teknologi membuka peluang untuk menyimpan sampah nuklir jauh di bawah permukaan tanah selama jutaan tahun. Kebanyakan negara berencana menyegel sampah nuklir dalam kontainer, dan selanjutnya menyimpan kontainer itu 500 meter sampai 1.000 meter di dalam tanah. Namun mereka yang skeptis mengatakan, cara itu mungkin aman untuk puluhan bahkan ratusan tahun, tetapi kelemahannya adalah kontainer tersebut bisa saja bocor atau diincar teroris.

“Bila tidak ada pemecahan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengatasi sampah nuklir, mungkin lebih baik menyimpannya di permukaan tanah untuk waktu cukup lama, sambil kita mencari teknologi yang lebih aman,” kata Martina Krueger, yang bekerja untuk organisasi lingkungan Greenpeace di Swedia.

Untung Ruginya

Sejumlah politikus telah menuntut agar dibuat gudang penyimpanan di permukaan tanah, sehingga generasi masa depan dapat membukanya dan menghilangkan keradioaktifan sampah nuklir dalam gudang itu dengan teknologi baru. Yang lain mengatakan cara tersebut juga dapat menimbulkan bahaya, sebab sampah yang disimpan di gudang seperti itu amat rentan terhadap kekacauan politik potensial, ribuan tahun ke depan kelak. Kalau sampah nuklir sungguh aman di dalam gudang penyimpanan sementara, mengapa tidak diwujudkan saja? “Sungguh, ini cara yang aman. Tetapi, yang harus kita bicarakan adalah untung ruginya,” kata Thomas Sanders dari Sandia National Laboratories, sebuah laboratorium milik Pemerintah AS. Beberapa PLTN (pembangkit listrik tenaga nuklir) sekarang sudah mencapai batas kemampuan untuk menyimpan sampah radioaktifnya. Dan sejak aksi kamikaze 11 September 2001 di AS, perhatian orang teralihkan pada PLTN-PLTN, dan apakah PLTN-PLTN itu terlindungi dari kemungkinan serangan teroris. Negara-negara Uni Eropa (UE) berencana membangun gudang-gudang penyimpanan khusus pada 2020. Tetapi, beberapa di antaranya punya gambaran pun belum tentang di mana gudang itu akan dibangun.

Pada 2001 lalu, Finlandia menjadi negara pertama dan sejauh ini satu-satunya anggota UE yang telah memutuskan letak bakal gudang penyimpanan final sampah-sampah nuklir miliknya. Amerika Serikat berencana menyimpan sampah nuklir dari 103 PLTN-nya jauh di bawah permukaan tanah Pegunungan Yucca di Negara Bagian Nevada. Tempat itu diharapkan mulai dapat diisi pada 2010, tetapi menghadapi protes dari warga lokal. Para pengkritik mengatakan gudang-gudang sentral yang besar, sekali lagi akan meningkatkan risiko kecelakaan, atau dicuri orang, pada saat sampah-sampah nuklir diangkut dari PLTN-PLTN seluruh AS ke gudang penyimpanan final itu.

Siapa Tanggung Biaya?

Dalam banyak kasus, tidak jelas berapa lama sampah nuklir harus menjadi tanggung jawab perusahaan atau organisasi yang menghasilkannya, dan kapan negara mengambil tanggung jawab itu. Ini membuat sulit bagi pihak-pihak yang

berkepentingan untuk menghitung-hitung biaya, utamanya kalau gudang-gudang penyimpanan dibangun dengan cara memperhitungkan risiko-risiko keamanan.

“Contoh kasus adalah Prancis. Amat sulit menghadirkan biaya yang pasti, sebab pemerintah belum memutuskan strategi jangka panjang bagi pengelolaan sampah nuklir untuk waktu lama,” kata Yves le Bars, pimpinan ANDRA.

ANDRA adalah lembaga pengelola sampah nuklir di Prancis, yang juga PLTN terbesar di Uni Eropa. “Bisa kami katakan, perlu 15 miliar sampai 25 miliar euro untuk membangun sebuah saja gudang penyimpanan, mengoperasikannya, dan menutup segala fasilitas yang ada,” katanya.

Gudang tersebut dapat menampung semua sampah nuklir level tinggi dari 58 PLTN Prancis, itu pun dengan asumsi sejumlah bahan bakar nuklir bekas diproses kembali. Mencari lokasi merupakan faktor tersulit. Di Korsel, negara selama bertahun-tahun mencoba mencari sebuah kabupaten yang bersedia ketempatan bagi gudang penyimpanan sampah nuklir level rendah dan menengah.

Pada akhirnya, tahun 2003 lalu, Kabupaten Buan mengajukan diri dan menyarankan Pulau Wi-do sebagai tempat dibangunnya gudang penyimpanan sampah nuklir. Pulau itu didiami 1.000 orang, kebanyakan nelayan. “Mereka bersedia ketempatan, karena pemerintah menjanjikan imbalan finansial yang besar sekali,” kata Myung Jae-Song, manajer umum Korea Hydro and Nuclear Power Company, PLTN terbesar kelima di dunia. (rtr-ed-30)

E. Sampah Nuklir Menuai Perotes

Gorleben-Setelah melalui perjalanan panjang, 123 ton sampah nuklir Jerman akhirnya liba di tempat pembuangan sementara kemarin (10/11). Untuk menuntaskan rute Va-lognes (Prancis) ke Gorleben (Jerman) yang berjarak sekitar 1.500 kilometer, sampah radioaktif tersebut harus menempuh perjalanan 92 jam.

Tiap tahunnya, pengiriman sampah nuklir dari Prancis ke Jerman memang selalu menuai protes dan kontroversi. Beberapa lembaga antinuklir di Jerman selalu menghadang sampah-sampah berbahaya yang diangkut dengan menggunakan gerbong kargo tersebut. Tapi, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, aksi protes kali ini merupakan yang terbesar plus diwarnai konflik yang mengakibatkan ratusan orang terluka. Jumat lalu (5/11) sampah beracun yang sudah menjalani beberapa tahap pengolahan itu meninggalkan Valognes. Iring-iringan sebelas kontainer putih itu diharapkan tiba di Gorleben secepat mungkin. Tapi, karena harus

melewati berbagai rintangan, perjalanan tersebut ditempuh selama 92 jam. Pada 2008 perjalanan yang sama ditempuh selama 79 jam. “Iring-iringan sebelas kontainer putih itu tiba di Gorleben dengan kawalan ketat pasukan antihuru-hara dan belasan kendaraan lapis baja kepolisian,” kata seorang saksi mata di Gorleben kepada Agence France-Presse kemarin. Kereta yang mengangkut sampah nuklir Jerman itu terpaksa berhenti beberapa kali karena rel yang akan dilintasi diduduki para pengunjung rasa.

Selain menduduki rel, para pengunjung rasamenyingkirkan bebatuan yang sengaja disusun di kiri-kanan jalur kereta api tersebut. Bahkan, mereka juga melepaskan beberapa ternak di sepanjang rel agar kereta tidak bisa melintas. “Pada puncaknya, para aktivis menempatkan satu kontainer kereta api milik mereka di jalur yang akan dilewati sampah nuklir tersebut,” terang seorang petugas. Hambatan di sepanjang rute pengiriman sampah nuklir itu jelas menyibukkan polisi. Mereka terpaksa mengirimkan tim penyisir untuk menyusun rute yang akan dilewati kargo pembawa sampan nuklir itu. Sebab, mereka harus memastikan jalur yang akan dilewati aman. Bebas dari aktivis, hewan ternak, serta tidak kehilangan komponen-komponen penting pendukungnya.

Di sisi lain, tidak kurang dari tiga ribu aktivis yang terlibat dalam aksi itu menyebut terlambatnya pengiriman sampah nuklir tersebut sebagai kemenangan. “Aksi protes yang berlangsung selama beberapa hari terakhir ini merupakan sinyal politik yang sangat kuat. Polisi bisa saja menyingkirkan hambatan. Tapi, pemerintah tidak bisa melenyapkan konflik yang ada,” tandas jubir kelompok antinuklir X-tausendmalquer. Dalam wawancara dengan Associated Press. Wolfgang Ehmke, aktivis antinuklir Jerman, menyatakan kekecewaannya terhadap Kanselir Angela Merkel yang batal mengakhiri pemakaian energi nuklir di Jerman pada 2020. Belakangan, Merkel memperpanjang masa operasional 17 reaktor yang ada di Jerman sampai sekitar 14 tahun lagi. Alasannya, belum ada energi lain yang seefektif nuklir. (hep/cl3/dos)..

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Limbah nuklir merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi untuk melakukan aktifitas tempat-tempat yang dituju biasanya bekas tambang garam atau dasar laut (walau jarang namun kadang masih dilakukan).

Selain itu sampai saat ini dunia masih belum mampu untuk menciptakan tempat

terakhir pembuangan limbah nuklir, mereka hanya bisa menciptakan tempat-tempat penampungan sementara. Akan tetapi semakin lama limbah nuklir semakin lama semakin banyak, ini dikarena selain nuklir digunakan dalam bidang industry nuklir juga diguakan dalam menciptakan senjata-senjata dalam peperangan.

Di beberapa belahan dunia sampah nuklir mulai mennuai protes dari masyarakat karena sudah mulai mengganggu kehidupan mereka. Karena limbah nuklir juga banyak menimbulkan penyakit yang berbahaya bagi kehidupan.

B. Keritik dan Saran

Diharapka kepada pemerintah dan badan pengolahan energi agar mengurangi penggunaan nuklir di Indonesia. Memang benar nuklir merupakan energi yang besar dan cukup murah tetapi penggunaan nuklir secara terus menerus akan mengakibatkan menumpuknya limbah nuklir sementara, para ilmuan masih belum dapat mengolah atau membuat tempat pembuangan limbah nuklir apa bila limbah nuklir dibuang sembarangan akan menimbulkan efek negatif terhadap kehidupan manusia dan lingkungan.

<https://pratamaiin.blogspot.com/2012/02/makalah-anak-sma.html>

1. Identifikasilah isi pokok informasi dalam teks karya ilmiah tersebut!
2. Identifikasilah tujuan dan esensi dalam karya ilmiah tersebut!
3. Rancanglah sebuah teks karya ilmiah (makalah) yang berhubungan kebersihan lingkungan.

Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling benar!

1. Topik karya tulis ilmiah: Penerapan EYD dalam karangan siswa
Perumusan masalah yang sesuai dengan topik tersebut adalah ...
 - A. Bagaimana cara penerapan EYD dalam karangan siswa yang tepat?
 - B. Apakah siswa sudah memahami EYD untuk diterapkan dalam karangannya?
 - C. Berapa persenkah siswa yang sudah paham dalam menguasai EYD?
 - D. Bagaimanakah kondisi karangan siswa dalam memahami EYD?
 - E. Sampai sejauh manakah pemahaman siswa terhadap penerapan EYD dalam karangan?

2. Topik karya ilmiah : Pengaruh ujian nasional terhadap pembelajaran di sekolah

Latar belakang yang sesuai dengan topik tersebut adalah ...

- A. Banyak sekolah yang menambah jam pembelajaran yang di-UN-kan.
- B. Ujian nasional merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- C. Nilai ujian nasional sangat berpengaruh terhadap kelulusan siswa.
- D. Siswa yang tidak ikut ujian nasional dinyatakan tidak lulus.
- E. Nilai ujian nasional harus memenuhi standar nasional.

3. Topik karya ilmiah:

Perlunya pengembangan pemograman terencana terhadap minat dan kebiasaan membaca anak SD.

Kalimat latar belakang yang sesuai dengan tema karya tulis tersebut adalah .

- A. Semakin dikhawatirkan rendahnya minat baca siswa Sekolah Dasar.
- B. Kurangnya keingintahuan anak-anak SD untuk menggali informasi.
- C. Untuk menjadikan anak menyenangi buku perlu dimulai sejak dini.
- D. Kondisi anak SD saat ini kurang menyenangi membaca buku.
- E. Membaca terbatas pada buku pelajaran yang digunakan di sekolah.

Topik berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 5

Topik karya ilmiah: *Upaya menanamkan rasa cinta kalangan remaja terhadap kesenian tradisional Indonesia*

4. Kalimat latar belakang sesuai dengan topik tersebut adalah ...

- A. Budaya Indonesia telah banyak dipelajari dan digali oleh bangsa asing yang datang ke Indonesia sambil berdarmawisata.
- B. Ternyata budaya yang masuk ke Indonesia banyak merusak citra budaya kesenian yang sudah ada di tanah air Indonesia.
- C. Zaman sekarang banyak remaja kita yang berbangga diri apabila mengenal dan menguasai kesenian orang asing daripada kesenian bangsanya sendiri.
- D. Saat ini semakin banyaknya kesenian kita yang sudah tercemar dengan aliran barat atau asing khususnya di kalangan remaja dan para pelajar.
- E. Dewasa ini orang asing yang tinggal di Indonesia yang sedang mempelajari kesenian dan budaya Indonesia secara mendalam.

5. Kalimat rumusan masalah sesuai topik karya ilmiah tersebut adalah ...

- A. Bagaimana upaya menanamkan rasa cinta kalangan remaja terhadap kesenian tradisional Indonesia
- B. Siapa yang berupaya menanamkan rasa cinta kalangan remaja terhadap kesenian tradisional Indonesia
- C. Mengapa terjadi upaya menanamkan rasa cinta kalangan remaja terhadap kesenian tradisional Indonesia
- D. Apa lagi cara yang dapat mengupayakan menanamkan rasa cinta kalangan remaja terhadap kesenian tradisional Indonesia
- E. Mengapa remaja mengupayakan menanamkan rasa cinta terhadap kesenian tradisional bangsa Indonesia

6. Cermati topik karya ilmiah berikut!

Pencegahan Narkoba di kalangan siswa SMA Jakarta

Kalimat latar belakang karya ilmiah sesuai dengan topik tersebut adalah ...

- A. Sudah banyak siswa SMA di Jakarta yang terkena narkoba.
- B. Narkoba sangat berbahaya bagi kehidupan siswa SMA Jakarta.
- C. Narkoba perlu kita berantas sampai ke akar-akarnya.
- D. Siswa SMA Jakarta banyak yang tidak mengerti tentang narkoba.
- E. Belum banyak yang memberikan penyuluhan tentang narkoba.

7. Cermati topik karya ilmiah berikut!

Fungsi perpustakaan sekolah

Kalimat rumusan masalah karya ilmiah sesuai dengan topik tersebut adalah .

- A. Berapa jumlah siswa yang memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran?
- B. Apakah guru-guru memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran di kelas?
- C. Buku apa sajakah yang berfungsi dalam menunjang proses pembelajaran di kelas?
- D. Sampai sejauh manakah fungsi perpustakaan sekolah bagi siswa dalam pembelajaran?
- E. Bagaimanakah cara pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik dan menarik?

8. Topik karya ilmiah : *upaya menanamkan rasa disiplin pada diri remaja*

Kalimat latar belakang sesuai dengan topik tersebut adalah ...

- A. Berbagai upaya telah dilakukan terhadap remaja agar mereka mulai membiasakan diri berdisiplin.
- B. Remaja harus memiliki disiplin diri agar hidupnya teratur dan dapat dihargai oleh orang lain dengan baik.
- C. Dewasa ini semakin banyak remaja yang kurang peduli terhadap kedisiplinan dalam berbagai hal.
- D. Luasnya pergaulan remaja yang membuat remaja itu harus berdisiplin diri dan mengatur hidupnya.
- E. Besar kekhawatiran orang tua terhadap anak-anak remaja khususnya dalam melihat pergaulannya.

9. Cermati topik karya ilmiah berikut!

Topik paragraf : peningkatan produksi pertanian padi di Cibarusa

Kalimat rumusan masalah sesuai topik tersebut adalah ...

- A. Bagaimana upaya meningkatkan produksi pertanian padi di Cibarusa?
- B. Siapa yang bertanggung jawab dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Cibarusa?
- C. Bagaimana bisa terjadi penurunan produksi pertanian padi di Cibarusa?
- D. Mengapa perlu diteliti upaya meningkatkan produksi pertanian padi di Cibarusa?
- E. Apa saja penyebab terjadi penurunan produksi pertanian padi di Cibarusa?

10. Cermati judul karya ilmiah berikut

Topik karya ilmiah : Lestariakan Kembali Budaya Daerah Maluku

Latar belakang yang tepat sesuai topik tersebut adalah ...

- A. Memperkenalkan budaya daerah Maluku bagi daerah lain
- B. Menambah kembali budaya Maluku yang masih kurang
- C. Semakin terkebelakang seni budaya daerah Maluku
- D. Seni budaya daerah Maluku semakin terpuruk
- E. Lebih memperbaharui budaya Maluku yang lebih baik

Jika Anda sudah menyelesaikan latihan ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban tersebut.

UNIT 2

Merangkai Suatu Kejadian di Sekitar

Uraian Materi

Membaca Teks Karya Ilmiah

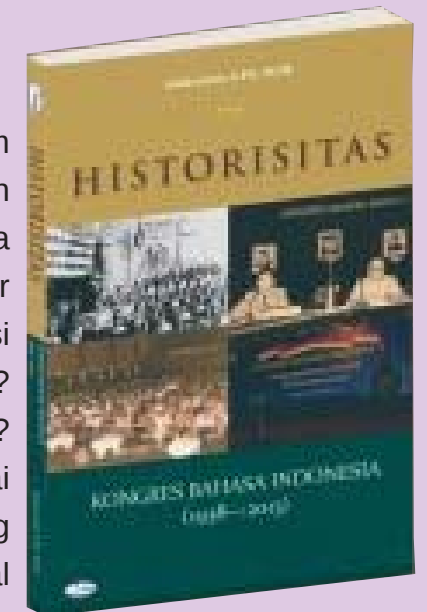
Pada Unit-9.1 Anda telah mengidentifikasi isi pokok informasi, tujuan dan esensi dalam teks karya ilmiah, serta merancang isi informasi teks karya ilmiah. Pada Unit-9.2 ini Anda akan diajak menganalisis sistematika teks karya ilmiah, menganalisis ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks karya ilmiah, dan menyusun teks karya ilmiah. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, Bacalah terlebih dahulu teks karya ilmiah berikut dengan cermat. Jangan lupa siapkan buku catatan atau buku latihan Anda untuk mencatat sistematika dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks karya ilmiah yang Anda baca.

ASAL USUL PENGGUNAAN BAHASA MELAYU SEBAGAI BAHASA INDONESIA

1. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Bahasa menjadi indikator yang paling baik dalam menunjukkan identitas kultural suatu bangsa. Dengan kata lain bahasa menunjukkan bangsa. Itu sebabnya penting bagi bangsa Melanesia melestarikan sekitar 250 bahasa etnisnya dari arus besar dominasi 'bahasa Indonesia'. Sejauh mana dominasi itu? Apa dampaknya? Bagaimana proses historisnya? Menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penting sebagai upaya melestarikan identitas bangsa Melanesia, yang selama ini 'lebur' dalam "NKRI" dan dalam banyak hal justru mengalami Jawanisasi. Ini bertentangan atau kontradiktif dengan gagasan Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.



Bahasa Indonesia mempunyai sejarah jauh lebih panjang daripada Republik ini sendiri. Bahasa Indonesia telah dinyatakan sebagai bahasa nasional sejak tahun 1928, jauh sebelum Indonesia merdeka. Saat itu bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa persatuan dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai perekat bangsa. Saat itu bahasa Indonesia menjadi bahasa pergaulan antar etnis (lingua franca) yang mampu merekatkan suku-suku yang ada di Indonesia. Dalam perdagangan dan penyebaran agama pun bahasa Indonesia mempunyai posisi yang penting.

Deklarasi Sumpah Pemuda membuat semangat menggunakan bahasa Indonesia semakin menggelora. Bahasa Indonesia dianjurkan untuk dipakai sebagai bahasa dalam pergaulan, juga bahasa sastra dan media cetak. Semangat nasionalisme yang tinggi membuat perkembangan bahasa Indonesia sangat pesat karena semua orang ingin menunjukkan jati dirinya sebagai bangsa.

Maka dalam makalah ini kami mencoba untuk menyajikan pembahasan tentang sumber bahasa Indonesia, peresmian nama bahasa Indonesia dan peristiwa-peristiwa penting yang berkaitan dengan bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasannya akan dibahas submasalah sesuai dengan latar belakang di atas yakni sebagai berikut:

1. Bahasa apa yang menjadi sumber bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana proses peresmian nama bahasa Indonesia?
3. Mengapa bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia?
4. Peristiwa-peristiwa penting apakah yang berkaitan dengan bahasa Indonesia?

C. Tujuan

Makalah bahasa Indonesia ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bahasa apa yang menjadi sumber bahasa Indonesia
2. Mengetahui proses peresmian nama bahasa Indonesia
3. Mengetahui alasan bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia
4. Mengetahui sejumlah peristiwa penting berkaitan dengan bahasa Indonesia

II. Pembahasan

A. Sumber Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa dinamis yang hingga saat ini terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan, maupun penyerapan dari bahasa daerah dan asing. Bahasa Indonesia adalah dialek baku dari bahasa Melayu yang pokoknya dari bahasa Melayu Riau sebagaimana diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Bahasa Indonesia yang pertama pada tahun 1939 di Solo, Jawa Tengah bahwa, “jang dinamakan ‘Bahasa Indonesia’ jaitoe bahasa Melajoe jang soenggoehpoen pokoknja berasal dari ‘Melajoe Riaoe’, akan tetapi jang soedah ditambah, dioebah ataoe dikoerangi menoeroet keperluan zaman dan alam baharoe, hingga bahasa itoe laloe moedah dipakai oleh rakjat di seloeroeh Indonesia; pembaharoean bahasa Melajoe hingga menjadi bahasa Indonesia itoe haroes dilakoekan oleh kaoem ahli jang beralam baharoe, ialah alam kebangsaan Indonesia”. Atau sebagaimana diungkapkan dalam Kongres Bahasa Indonesia II 1954 di Medan, Sumatra Utara, “...bahwa asal bahasa Indonesia ialah bahasa Melaju. Dasar bahasa Indonesia ialah bahasa Melaju jang disesuaikan dengan pertumbuhannja dalam masjarakat Indonesia”.

Sejarah tumbuh dan berkembangnya Bahasa Indonesia tidak terlepas dari keberadaan Bahasa Melayu. Bahasa Melayu sejak dulu telah digunakan sebagai bahasa perantara (lingua franca) atau bahasa pergaulan. Bahasa Melayu tidak saja dipakai di Kepulauan Nusantara, tetapi juga digunakan hampir di seluruh Asia Tenggara. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya Prasasti-prasasti kuno dari kerajaan di Indonesia yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu. Pasca saat itu Bahasa Melayu telah berfungsi sebagai :

1. Bahasa Kebudayaan yaitu bahasa buku-buku yang berisi aturan-aturan hidup dan sastra
2. Bahasa Perhubungan (Lingua Franca) antarsuku di Indonesia
3. Bahasa Perdagangan baik bagi suku yang ada di Indonesia maupun pedagang yang berasal dari luar Indonesia.
4. Bahasa resmi kerajaan.

Jadi, jelashlah bahwa bahasa Indonesia sumbernya adalah bahasa Melayu.

B. Peresmian Nama Bahasa Indonesia

Secara sejarah, bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek temporal dari bahasa Melayu yang struktur maupun khazanahnya sebagian besar masih sama atau

mirip dengan dialek-dialek temporal terdahulu seperti bahasa Melayu Klasik dan bahasa Melayu Kuno.

Penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa nasional merupakan usulan dari Muhammad Yamin, seorang politikus, sastrawan, dan ahli sejarah. Dalam pidatonya pada Kongres Nasional kedua di Jakarta, Yamin mengatakan bahwa : “Jika mengacu pada masa depan bahasa-bahasa yang ada di Indonesia dan kesusastraan, hanya ada dua bahasa yang bisa diharapkan menjadi bahasa persatuan yaitu bahasa Jawa dan Melayu. Tapi, dari dua bahasa itu, bahasa Melayulah yang lambat laun akan menjadi bahasa pergaulan atau bahasa persatuan.

Secara Sosiologis kita bisa mengatakan bahwa Bahasa Indonesia resmi diakui pada Sumpah Pemuda tanggal 28 Onktober 1928. Hal ini juga sesuai dengan butir ketiga ikrar sumpah pemuda yaitu “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Namun secara Yuridis Bahasa Indonesia diakui pada tanggal 18 Agustus 1945 atau setelah Kemerdekaan Republik Indonesia.

C. Alasan Bahasa Melayu Diangkat Menjadi Bahasa Indonesia.

Setidaknya ada empat faktor yang menjadi alasan mengapa bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia yaitu :

1. Bahasa Melayu sudah merupakan lingua franca di Indonesia, bahasa perhubungan dan bahasa perdagangan.
2. Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena dalam bahasa Melayu tidak dikenal tingkatan bahasa (bahasa kasar dan bahasa halus).
3. Suku Jawa, suku Sunda dan suku suku yang lainnya dengan sukarela menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
4. Bahasa Melayu mempunyai kesanggupan untuk dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti yang luas.

D. Peristiwa-Peristiwa Penting Berkaitan dengan Bahasa Indonesia

Sejumlah peristiwa penting berkaitan dengan perkembangan bahasa Indonesia dapat dirinci berikut ini:

Tahun 1801 disusunlah ejaan resmi bahasa Melayu oleh Ch. A. Van Ophuijsen yang dibantu oleh Nawawi Soetan Ma'moer dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim. Ejaan ini dimuat dalam Kitab Logat Melayu.

Tahun 1908 pemerintah kolonial mendirikan sebuah badan penerbit buku-buku bacaan yang diberi nama Commissie voor de Volkslectuur (Taman Bacaan Rakyat), kemudian tahun 1917 diubah menjadi Balai Pustaka. Badan penerbit ini menerbitkan novel-novel, seperti Siti Nurbaya dan Salah Asuhan, buku-buku penuntun bercocok tanam, penuntun memelihara kesehatan, yang tidak sedikit membantu penyebaran bahasa Melayu di kalangan masyarakat luas.

Tanggal 16 Juni 1927 Jahja Datoek Kayo menggunakan bahasa Indonesia dalam pidatonya. Hal ini untuk pertama kalinya dalam sidang Volksraad (dewan rakyat), seseorang berpidato menggunakan bahasa Indonesia.

Tanggal 28 Oktober 1928 secara resmi pengokohan bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan.

Tahun 1933 berdiri sebuah angkatan sastrawan muda yang menamakan dirinya sebagai Pujangga Baru yang dipimpin oleh Sutan Takdir Alisyahbana.

Tahun 1936 Sutan Takdir Alisyahbana menyusun Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia

Tanggal 25-28 Juni 1938 dilangsungkan Kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Dari hasil kongres itu dapat disimpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendekiawan dan budayawan Indonesia saat itu.

Tanggal 18 Agustus 1945 ditandatangani Undang-Undang Dasar 1945, yang salah satu pasalnya (Pasal 36) menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Tanggal 19 Maret 1947 diresmikan penggunaan ejaan Republik (ejaan soewandi) sebagai pengganti ejaan Van Ophuijsen yang berlaku sebelumnya.

anggal 28 Oktober–2 November 1954 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia II di Medan. Kongres ini merupakan perwujudan tekad bangsa Indonesia untuk terus-menerus menyempurnakan bahasa Indonesia yang diangkat sebagai bahasa kebangsaan dan ditetapkan sebagai bahasa negara.

Tanggal 16 Agustus 1972 H. M. Soeharto, Presiden Republik Indonesia, meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) melalui pidato kenegaraan di hadapan sidang DPR yang dikuatkan pula dengan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.

Tanggal 31 Agustus 1972 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah resmi berlaku di seluruh wilayah Indonesia (Wawasan Nusantara).

Tanggal 28 Oktober–2 November 1978 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia III di Jakarta. Kongres yang diadakan dalam rangka memperingati Sumpah Pemuda yang ke-50 ini selain memperlihatkan kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan bahasa Indonesia sejak tahun 1928, juga berusaha memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.

Tanggal 21 – 26 November 1983 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia IV di Jakarta dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda yang ke-55. Dalam putusannya disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan sehingga amanat yang tercantum di dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, yang mewajibkan kepada semua warga negara Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat tercapai maksimal.

Tanggal 28 Oktober–3 November 1988 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia V di Jakarta yang dihadiri oleh kira-kira tujuh ratus pakar bahasa Indonesia dari seluruh Indonesia dan peserta tamu dari negara sahabat seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Belanda, Jerman, dan Australia. Kongres itu ditandatangani dengan dipersembhkannya karya besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kepada pencinta bahasa di Nusantara, yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

Tanggal 28 Oktober–2 November 1993 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia VI di Jakarta dengan peserta berjumlah 770 pakar bahasa dari Indonesia dan 53 peserta tamu dari mancanegara meliputi Australia, Brunei Darussalam, Jerman, Hongkong, India, Italia, Jepang, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Kongres mengusulkan agar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ditingkatkan statusnya menjadi Lembaga Bahasa Indonesia, serta mengusulkan disusunnya Undang-Undang Bahasa Indonesia.

Tanggal 26-30 Oktober 1998 diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia VII di Hotel Indonesia, Jakarta. Pada Kongres itu mengusulkan dibentuknya Badan Pertimbangan Bahasa

III. Penutup

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sumber bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu
2. Bahasa Indonesia secara sosiologis resmi digunakan sebagai bahasa persatuan pada tanggal 28 Oktober 1928. Namun, secara Yuridis Bahasa Indonesia diakui setelah kemerdekaan Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945.
3. Bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia karena bahasa Melayu telah digunakan sebagai bahasa pergaulan (*lingua franca*) di nusantara dan bahasa Melayu sangat sederhana dan mudah dipelajari serta tidak memiliki tingkatan bahasa.
4. Begitu banyak hal yang berkaitan dengan bahasa Indonesia yang menjadi dinamika perjalanan bahasa Indonesia sampai saat ini.

B. Saran

Perjalanan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu menjadi bahasa persatuan tidaklah mudah, tetapi mengalami perjalanan yang berliku-liku. Karena itu, melalui makalah ini penulis menyarankan kepada pembaca sebagai berikut.

1. Gunakan bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan situasi dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
2. Hindari penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing jika dalam komunitas yang heterogen.

Daftar Pustaka

<http://id.wikipedia.org>

Kompas.com

Blog.wisma-bahasa.com

<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/07/contoh-makalah-bahasa-indonesia.html>

Menganalisis Sistematika Teks Karya Ilmiah

Pada Unit-9.1 Anda telah belajar mengidentifikasi unsur-unsur karya ilmiah. Pada kegiatan Unit 9.2 ini Anda akan menganalisis sistematika teks karya ilmiah. Sistematika karya ilmiah sama halnya dengan unsur-unsur karya ilmiah. Masih ingat bukan unsur-unsur karya ilmiah? Tentu masih ingat bukan? Apalagi, Anda telah membaca contoh karya ilmiah yang tersaji di Unit 9.2 ini, tentu akan lebih paham lagi. Bagaimana sudah menemukan sistematika karya ilmiah? Kalau sudah, coba cocokkan dengan penjelasan di bawah ini.

Sistematika karya ilmiah terbagi menjadi empat bagian besar, yakni (1) Pendahuluan, (2) kajian teori, (3) pembahasan, (4) penutup. Bagian pendahuluan berisi: latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, dan tujuan. Teknik penulisan bagian-bagian pendahuluan ini dapat diungkapkan masing-masing dengan menuliskan judulnya (latar belakang, ruang lingkup, dan lain-lain) atau dapat juga bagian-bagian itu dituliskan menjadi satu dengan ganti paragraf.

Bagian kajian teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan topik. Misalnya, topik “Meningkatkan pemahaman membaca”, kajian teorinya yaitu teori yang berhubungan dengan membaca. Demikian pula bagian pembahasan, diuraikan berdasarkan topik yang dibahas. Bagian penutup, biasanya berisikan simpulan dan sara. Sebagai pelengkap, karya ilmiah ini harus disertakan daftar pustaka.

Untuk lebih memahami konsep dan kemampuan Anda dalam menganalisis sistematika teks karya ilmiah, kerjakanlah soal-soal pada tugas/latihan pada bagian akhir Unit-9.2 ini.

Menganalisis Ciri Kebahasaan Teks Karya Ilmiah

Unsur kebahasaan yang digunakan dalam karya ilmiah sama halnya unsur kebahasaan yang digunakan pada proposal karya ilmiah. Untuk itu, coba Anda pelajari kembali kebahasaan yang digunakan dalam proposal pada modul 8.

Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah sebagai berikut.

1. Kalimat efektif, maksudnya kalimat yang strukturnya disusun menurut pola yang benar sehingga mudah dipahami dengan cepat dan tepat.
2. Tidak ambigu, artinya bahasa yang digunakan dalam proposal tidak menimbulkan penafsiran ganda
3. Akurat, artinya bahasa yang digunakan dalam proposal adalah tidak mengada-ngada, sesuai dengan fakta yang ada.

Selanjutnya, kerjakan tugasnya atau latihan di akhir Unit 9.2 ini.

Menyusun Teks Karya ilmiah

Pada pelajaran yang lalu Anda telah belajar cara merancang isi informasi karya ilmiah. Masih ingat bukan? Pada bagian ini Anda akan menyusun karya ilmiah berdasarkan rancangan atau kerangka yang sudah ditulis. Untuk mengingatkan kembali, coba Anda baca lagi materi tentang merancang informasi karya ilmiah pada Unit 9.1. Setelah itu, kerjakan tugas atau latihannya di akhir Unit 9.2 ini.

Mempresentasikan Teks Karya ilmiah

Setelah Anda menyusun teks karya ilmiah, coba presentasikan hasil pekerjaan tersebut secara bergantian di depan kelas untuk ditanggapi teman-teman.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam presentasi adalah sebagai berikut!

1. Siapkan alat peraga seperti laptop dan LCD!
2. Siapkan teks karya ilmiah yang telah dibuat dalam bentuk *powerpoint*!
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika presentasi
4. Bagi pendengar, tanggapilah rancangan teks karya ilmiah tersebut untuk bahan perbaikan.

Merevisi Teks Karya ilmiah

Setelah Anda mempresentasikan teks karya ilmiah yang telah dibuat, tentu sekarang sudah mendapat masukan dari teman-teman untuk perbaikan teks karya ilmiah tersebut. Sekarang coba Anda perbaiki teks karya ilmiah tersebut dengan memerhatikan masukan dari teman-teman, ejaan, dan tanda baca yang digunakan dalam rancangan tersebut.

TUGAS 9.2

Uraian

Carilah makalah yang memiliki unsur-unsur makalah yang lengkap, kemudian kerjakan tugas berikut dengan baik!

1. Analisislah sistematika teks tersebut seperti yang telah diuraikan di atas!
2. Jelaskan ciri kebahasaan yang terdapat karya ilmiah tersebut dengan memberikan contoh masing-masing.
3. Susunlah karya tulis dengan tema bebas dan sebelumnya buatlah kerangkanya sesuai dengan sistematika karya ilmiah yang sudah disusun.

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Cermati unsur-unsur karya ilmiah berikut.

- (1) kata pengantar
- (2) daftar isi
- (3) tujuan penelitian
- (4) metode penelitian
- (5) lampiran

Bagian pelengkap pendahuluan adalah nomor ...

- A. (1) dan (2)

- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (3) dan (4)
- E. (4) dan (5)

2. Cermati unsur-unsur karya ilmiah berikut.

- (1) tujuan penelitian
- (2) perumusan masalah
- (3) lembar pengesahan
- (4) daftar pustaka
- (5) lampiran

Bagian pelengkap penutup adalah nomor ...

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (3) dan (4)
- E. (4) dan (5)

3. Cermati unsur-unsur karya ilmiah berikut.

- (1) latar belakang
- (2) wawancara
- (3) sistematika penulisan
- (4) survey
- (5) tujuan penelitian

Bagian metode penelitian adalah nomor ...

- A. (1) dan (2)
- B. (1) dan (3)
- C. (2) dan (3)
- D. (2) dan (4)
- E. (3) dan (5)

4. Cermati sistematika karya tulis berikut

- (1) tujuan penelitian
- (2) kata pengantar
- (3) latar belakang
- (4) metode penelitian
- (5) sistematika penulisan

Sistematika karya ilmiah yang tepat adalah...

- A. (1), (3), (2), (5), (4)
- B. (2), (1), (3), (4), (5)
- C. (2), (3), (1), (4), (5)
- D. (3), (2), (4), (1), (5)
- E. (3), (5), (1), (2), (4)

5. Bacalah topik karya ilmiah berikut berikut dengan saksama!

Bentuk Kata dalam Bahasa Indonesia

Rumusan tujuan penulis sesuai dengan topik tersebut adalah ...

- A. Menjelaskan bentuk kata dalam bahasa Indonesia
- B. Menginformasikan jenis kata bahasa Indonesia.
- C. Menganalisis fungsi kata dalam bahasa Indonesia
- D. Mendeskripsikan peran kata dalam bahasa Indonesia
- E. Mendata bentuk dan jenis kata dalam bahasa Indonesia

6. Bacalah topik karya ilmiah berikut dengan saksama!

Pengaruh Sarapan Pagi terhadap Kesehatan Tubuh

Rumusan masalah sesuai dengan topik tersebut adalah ...

- A. Mengapa sarapan pagi penting sekali untuk kesehatan tubuh?
- B. Bagaimana pengaruh sarapan pagi terhadap kesehatan tubuh?
- C. Apa yang harus dilakukan jika seseorang tidak sarapan pagi?
- D. Makanan apa yang cocok untuk sarapan pagi bagi seseorang?
- E. Penyakit apa yang akan muncul jika seseorang tidak sarapan?

Cermati topik karya ilmiah berikut untuk menjawab soal nomor 7 - 9!

Topik karya ilmiah : Minat Siswa SMA terhadap Pementasan Drama

7. Kalimat latar belakang karya ilmiah sesuai dengan topik tersebut adalah ...

- A. Siswa SMA menyukai pentas musik .
- B. Sinetron lebih disukai masyarakat Indonesia.
- C. Siswa kurang tertarik pada pementasan drama.
- D. Pementasan drama sangat bermanfaat bagi siswa SMA.
- E. Pementasan drama lebih baik dibanding sinetron.

8. Kalimat rumusan tujuan penulis karya ilmiah yang sesuai dengan topik tersebut adalah agar siswa SMA ...

- A. berminat terhadap pementasan drama.
- B. tertarik untuk menonton pementasan drama.
- C. menghargai pementasan drama sebagai seni.
- D. benar-benar mencintai pementasan drama.
- E. dapat bermain drama dengan baik.

9. Kalimat rumusan masalah yang sesuai dengan topik tersebut adalah ...
- Mengapa siswa kurang perhatian terhadap pementasan drama?
 - Bagaimana minat siswa SMA terhadap pementasan drama?
 - Apa yang harus diperhatikan dalam pementasan drama?
 - Mengapa pementasan drama di sekolah tidak diminati siswa?
 - Apa yang harus diperhatikan siswa dalam pementasan drama?

10. Bacalah topik karya ilmiah berikut dengan saksama!

Topik karya ilmiah: Sosialisasi Implementasi Kurikulum 2013

Latar belakang yang sesuai dengan topik karya ilmiah tersebut adalah

- Kurikulum 2013 adalah seperangkat aturan implementasi pembelajaran
- Implementasi kurikulum 2013 tertuang dalam permendikbud 81 A.
- Kurikulum 2013 memuat berbagai pedoman dalam implementasinya
- Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan Kurikulum Standar Isi (KTSP)
- Masih banyak pendidik yang belum memahami implementasi kurikulum 2013

Jika Anda sudah menyelesaikan pelatihan 1 dan 2 ini, coba Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia pada bagian akhir modul ini! Jika jawaban Anda masih salah atau kurang sempurna, coba perbaiki sesuai dengan kunci jawaban tersebut.

Alat Peraga, Media dan Sumber Belajar

- Media Audio visual: Tape, laptop, LCD
- Media cetak : Koran, majalah
- Media elektronik: internet
- Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Contoh-contoh teks karya ilmiah



Mari Kita Ingat Kembali

Untuk mengingat kembali materi teks karya ilmiah yang telah dipelajari pada Unit 9.1 dan Unit 9.2, bacalah dengan cermat rangkuman materi teks karya ilmiah berikut.

1. Pengertian Karya ilmiah

Berdasarkan dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah adalah rangkain kegiatan yang dituangkan melalui tulisan berdasarkan kepada tata cara penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam penulisan karya ilmiah, seorang penulis harus memperhatikan tata bahasa yang digunakan, sistematika penulisan, metodologi penulisan, dan teori yang digunakan. Semua ini bertujuan untuk memvalidkan data yang diperoleh

2. Jenis karya ilmiah

Makalah

Makalah merupakan karya ilmiah yang menyajikan sebuah masalah yang penyelesaiannya mengandalkan berbagai macam data yang ada di lapangan.

Artikel

Dipandang dari sudut pandang ilmiah, artikel dapat diartikan sebagai karya tulis yang sengaja dirancang untuk dimuat dalam jurnal ataupun kumpulan artikel yang dibuat dengan memerhatikan kaidah penulisan ilmiah dan mengikuti pedoman ilmiah yang berlaku.

Skripsi

Skripsi merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa untuk bisa mendapatkan gelar sarjana (S1). Skripsi memuat tulisan berisi pendapat penulis dengan mengacu ataupun berdasarkan teori yang telah diterbitkan sebelumnya.

3. Unsur-unsur karya ilmiah

Unsur-unsur karya ilmiah jenis makalah pada dasarnya terdapat topik, permasalahan, dasar teori, pembahasan, kesimpulan dan saran. Makalah di atas terbagi menjadi empat bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) studi kepustakaan, (3) pembahasan, dan (4) kesimpulan atau penutup

4. Cara merancang isi informasi karya ilmiah

• Menentukan Topik

Pilihlah topik karya ilmiah yang menarik dan bermakna, bermanfaat, dan mudah dicarikan datanya.

• Menyusun Kerangka Teks

Susunlah kerangka teks sesuai dengan struktur teks karya ilmiah dalam hal ini jenis makalah, yakni pendahuluan, isi, dan penutup

5. Sistematika teks karya ilmiah.

Sistematika karya ilmiah terbagi menjadi empat bagian besar, yakni (1) Pendahuluan, berisi: latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, dan tujuan. (2) kajian teori, berisi teori-teori yang berhubungan dengan topik (3) pembahasan, pembahasan, diuraikan berdasarkan topik yang dibahas (4) penutup. biasanya berisikan simpulan dan saran. Sebagai pelengkap, karya ilmiah ini harus disertakan daftar pustaka.

6. Ciri kebahasaan teks karya ilmiah

. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah menggunakan kalimat efektif, tidak ambigu, dan akurat.

Saran Referensi

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Hatikah, Tika dan Mulyanis. 2016. *Bahasa Indonesia untuk SMA/SMK/MAK Kelas XI Kelompok Wajib*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri*. Jakarta

Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian

Tugas 9.1

1. Uraian

No. Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	isi pokok informasi dalam teks karya ilmiah tersebut!	Isi pokok berdasarkan unsur-unsur karya ilmiah Kriteria penilaian Skor 4, Isi pokok berdasarkan unsur-unsur karya ilmiah sangat lengkap Skor 3, Isi pokok berdasarkan unsur-unsur karya ilmiah lengkap Skor 2, Isi pokok berdasarkan unsur-unsur karya ilmiah kurang lengkap Skor 1, Isi pokok berdasarkan unsur-unsur karya ilmiah tidak lengkap Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada usur jawaban yang benar	0 – 4
2	Tujuan dan esensi dalam karya ilmiah tersebut!	Jawaban lihat pada unsure karya ilmiah bagian tujuan Kriteria Penilaian Skor 4, jika jawaban sangat sesuai dengan tujuan Skor 3 jika jawaban sesuai dengan tujuan Skor 2, jika jawaban kurang sesuai dengan tujuan Sekor 1, jika jawaban kurang sesuai dengan tujuan Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada usur jawaban yang benar	0 – 4
3	Rancangan teks Karya ilmiah	Rancangan teks karya ilmiah harus sesuai dengan topik yang Anda pilih Kriteria Penilaian Skor 4, jika kerangka teks sangat sesuai dengan topik Skor 3, jika kerangka teks sesuai dengan topik Skor 2, jika kerangka teks kurang sesuai dengan topik Skor 1, jika kerangka teks tidak sesuai dengan topik Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada usur jawaban yang benar	0 – 4
		Jumlah skor	12

2. Pilihan Ganda

No.	Kunci	No.	Kunci
1.	E	6.	A
2.	A	7.	D
3.	D	8.	C
4.	C	9.	A
5.	A	10.	D

Uraian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = (12 : 12) \times 100$$

$$= 100$$

Pilihan ganda

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = (10 : 10) \times 100$$

$$= 100$$

Tugas 9.2.

1. Uraian

No. Soal	Materi Soal	Kunci Jawaban dan Kriteria Penilaian	Skor
1	Sistematika teks Karya ilmiah	Jawaban sesuai urutan unsur-unsur yang terdapat dalam karya ilmiah yang Anda baca Kriteria penilaian Skor 4, jika sistematika sangat sesuai dengan urutan unsur-unsur dalam karya ilmiah Skor 3 jika sistematika sesuai dengan urutan unsur-unsur dalam karya ilmiah Skor 2, jika sistematika kurang sesuai dengan urutan unsur-unsur dalam karya ilmiah Sekor 1, jika sistematika sangat sesuai dengan urutan unsur-unsur dalam karya ilmiah Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada usur jawaban yang benar	0 – 4

2	Ciri kebahasaan dalam tek karya ilmiah	Jawaban sesuaikan dengan ciri kebahasaan dalam karya ilmiah yang dibaca Kriteria Penilaian Skor 4, jika ciri kebahasaan teks Karya ilmiah sangat lengkap Skor 3 jika ciri kebahasaan teks Karya ilmiah lengkap Skor 2, jika ciri kebahasaan teks Karya ilmiah kurang lengkap Skor 1, jika ciri kebahasaan teks Karya ilmiah i tidak lengkap Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada usur jawaban yang benar	0 – 4
3	Penyusunan karya ilmiah	Penyusunan teks karya ilmiah harus sesuai dengan topik yang Anda pilih Kriteria Penilaian Skor 4, jika penyusunan teks sangat sesuai dengan topik Skor 3, jika penyusunan teks sesuai dengan topik Skor 2, jika penyusunan teks kurang sesuai dengan topik Skor 1, jika penyusunan teks tidak sesuai dengan topik Skor 0, jika tidak dijawab atau tidak ada usur jawaban yang benar	0 – 4
		Skor maksimal	12

2. Pilihan Ganda

No.	Kunci	No.	Kunci
1.	A	.6	B
2.	E	.7	C
3.	D	.8	A
4.	C	.9	B
5.	A	.10	E

Uraian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= (12 : 12) \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

Pilihan ganda

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= (10 : 10) \times 100 \\ &= 100\end{aligned}$$

Misalnya, Jika Anda mendapat skor 10 berarti nilai Anda $10/12 \times 100\% = 83,33$

Selanjutnya, sudahkah Anda menghitung berapa skor Anda dalam menjawab latihan 9.1 dan 9.2? Jika jawaban Anda benar lebih dari 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari Modul 10. Jika belum, pelajari kembali materi Modul 9, terutama bagian yang belum Anda pahami.

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Setelah Anda mengerjakan soal uji kompetensi pada modul ini, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor, lakukan penilaian dengan ketentuan setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor maksimal =20)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut!



Daftar Pustaka

<https://pratamaiin.blogspot.com/2012/02/makalah-anak-sma.html>

<https://rahmadboco.wordpress.com/2011/05/13/karya-ilmiah/>

<https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/07/contoh-makalah-bahasa-indonesia.html>



Biodata Penulis

Data Pribadi

1. a. Nama Lengkap : Dra. Tika Hatikah, M.Hum.
b. Nama Panggilan : Tika
2. NIP : 195705191982032003
3. Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
4. Pangkat dan Golongan : Pembina Tingkat I/ IV B
5. Instansi
 - a. Nama : SMA Negeri 78 Jakarta
 - b. Alamat :
 - Jalan : Bhakti IV/1, Kompleks Pajak, Kemanggisan
 - Kab/Kota : Jakarta Barat
 - Provinsi : DKI Jakarta
 - c. Telpn : 021- 5482914
6. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Mei 1957
7. Alamat Rumah : Perumahan Duta Garden Blok B3 No. 24, RT 006/08, Jurumudi Baru, Benda, Kota Tangerang.
8. Nomor Telpn Rumah : 021-5400174
9. Nomor HP Pribadi : 0818 892 895
10. Email : tikahatikah78@gmail.com
11. Mapel yang diampu : Bahasa Indonesia

B. Pendidikan

Jenjang	Jurusan	Universitas	Tahun
S-1	Bahasa dan Sastra Indonesia	IKIP Jakarta/ UNJ	1981
S-2	Linguistik	UGM Yogyakarta	1998

C. Pelatihan

No.	Judul Pelatihan	Penyelenggara	Tahun
1.	Latihan Kerja Instruktur (LKI)	Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas	2002
2.	Pelatihan Penulisan Naskah Video Pembelajaran	PUStekomp	2004
3.	Workshop koordinasi Tim Implementasi Kurikulum 2013 SMA	Direktorat Pembina SMA	2013
4.	Workshop pembahasan awal naskah pendukung pembelajaran SMA Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2013
5.	Penyusunan Kisi-kisi Tingkat SMA	Puspendik	2012, 2013- 2017
6.	Workshop pembahasan dan finalisasi naskah pendukung pembelajaran sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2013
7.	Revisi soal Ujian Nasional	Puspendik	2012, 2013
8.	Pelatihan Bimtek Pemdampingan Kurikulum 2013	Direktorat Pembina SMA	2014 – 217